

**PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT DESA TERHADAP PEMILIHAN KEPALA  
DESA HASIBUAN KECAMATAN PAGARAN KABUPATEN TAPANULI UTARA  
TAHUN 2021**

Hutabarat, Rani Tamara dan Erowati, Dewi  
**Departemen Ilmu Pemerintahan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**  
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269  
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405  
Laman: <https://fisip.undip.ac.id> Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis perilaku memilih masyarakat Desa Hasibuan dalam pemilihan kepala desa. Selain itu, untuk melihat bagaimana hubungan faktor sosiologis, psikologis dan rasional terhadap perilaku memilih masyarakat pada pemilihan kepala desa Hasibuan Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara.

Upaya menjawab permasalahan dan tujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan teori Dieter Roth (2009) menggunakan 3 faktor dalam melihat perilaku memilih masyarakat yaitu sosiologis, psikologis, dan rasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 183 responden yang berasal dari populasi masyarakat Desa Hasibuan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Analisis Hipotesis menggunakan uji *korelasi pearson* yang telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*.

Setiap variabel mempunyai hubungan/korelasi namun tingkat keeratan hubungannya lemah sehingga antar variabel bersifat independen antara satu dengan yang lainnya atau setiap variabel berdiri sendiri dan tidak terlalu tergantung satu sama lain namun memiliki hubungan. Disarankan bahwa penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk melihat dampak kedepan dari suara yang diberikan bukan hanya berdasarkan kesamaan etnis namun juga pada faktor lain seperti kemampuan yang dimiliki.

Kata Kunci: Perilaku Memilih: Sosiologis, Psikologis, Rasional

## ABSTRACT

This study aims to analyze the voting behavior of the people of Hasibuan Village in the village head election. In addition, to see how Batak Toba ethnic identity politics is related to voting behavior through the community in the election of the Hasibuan village head, Pagaran District, North Tapanuli Regency.

Efforts to answer the problems and research objectives were carried out using the theory of Dieter Roth (2009) by using 3 approaches in looking at people's voting behavior, namely sociological, psychological, and rational. This research uses a quantitative approach with a descriptive type. The number of samples used was 183 respondents from the Hasibuan Village community population using a *purposive sampling* technique. Hypothesis analysis used the *Pearson correlation* test which fulfilled the validity and reliability test requirements using *Cronbach's alpha*.

Each variable has a correlation but the level of closeness of the correlation is weak so that the variables are independent from one another or each variable is independent and not overly dependent on one another but has a relationship. It is suggested that this research can help the public to see the future impact of the votes cast not only based on ethnic similarities but also on other factors such as abilities possessed.

Keywords: Choosing Behavior: Sociological, Psychological, Rational

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokrasi yang ditandai dengan kontestasi pemilihan umum. Seiring dengan sistem demokrasi tersebut mendorong terbentuknya pemerintahan desa yang tidak terlepas dari adat istiadat, kebiasaan masyarakat yang berpengaruh pada perilaku memilih masyarakat. Salah satu unsur pemilihan umum yang masih sangat kuat memegang kebudayaannya sebagai suatu acuan hidup adalah etnis Batak Toba. Hal ini akan menimbulkan loyalitas kesukuan dan kentalnya adat yang secara tidak langsung akan mempengaruhi sosial dan politik

masyarakat. Masyarakat etnis Batak Toba akan mempertimbangkan banyak hal terutama pada kepatuhan dan kehormatan akan Hula-Hula, Dongan Tubu dan Boru yang tentunya akan mempengaruhi juga pada suara yang didapat. Tujuan dilaksanakannya penelitian untuk menganalisis perilaku memilih masyarakat Desa Hasibuan dalam pemilihan kepala desa. Selain itu, untuk melihat bagaimana hubungan faktor sosiologis, psikologis dan rasional terhadap perilaku memilih masyarakat pada pemilihan kepala desa Hasibuan Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara.

Konsep dan pendekatan perilaku mulai berkembang di Amerika tahun 1950an setelah Perang Dunia ke II. Terdapat tiga model atau mazhab (*school of thought*) yang digunakan dalam studi perilaku memilih, yaitu sosiologis, psikologis dan rasional. Kemudian Dieter Roth (2009) menjelaskan 3 mazhab hal tersebut tidak sepenuhnya berbeda. Pertama model sosiologis dalam pembahasan ini menggunakan pemahaman yang dikembangkan oleh salah satu mahasiswa Universitas Columbia bahwa manusia akan terikat pada lingkungan sosialnya, contohnya keluarga, tetangga, tempat kerja dan lainnya.

Menurut Dieter Roth mengatakan pendekatan ini memfokuskan pada instrument kemasyarakatan/individu seperti status sosial ekonomi (Pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, dan kelas dalam masyarakat), kemudian agama, etnik dan wilayah tempat tinggal (seperti kota, desa, pesisir ataupun pedalaman). Kedua model psikologis, yang berpengaruh langsung terhadap pilihan pemilih bukan struktur sosial, dengan tema-tema yang diangkat sangat berpengaruh terhadap pilihannya pada pemilu. Selain itu psikologis yang dimaksud dalam sebuah partai dapat diukur dari variabel identifikasi partai yang

juga ikut berpartisipasi dalam mempengaruhi keputusan atas pilihannya dalam pemilu.

Ketiga perilaku pilihan rasional (*rational-choice*) yang diperkenalkan pertama kali oleh Anthony Downs teori ini pada dasarnya menekankan pada motivasi individu untuk memilih atau tidak dan bagaimana memilih berdasarkan kalkulasi mengenai keuntungan yang diakibatkan dari keputusan yang dipilih. Teori yang menempatkan individu, dan bukan lingkungan yang ada di sekitar individu, sebagai pusat analisis ini menggunakan pendekatan deduktif. Ramlan Surbakti mengklasifikasikan model perilaku politik pada empat faktor yang mempengaruhi perilaku politik, yakni:

- 1 Lingkungan sosial politik yang tidak langsung, seperti sistem politik, sistem hukum, sistem ekonomi, sistem budaya, dan sistem media massa didasarkan oleh pemerintah.
- 2 Lingkungan sosial politik langsung yang mempengaruhi dan terbentuk menjadi kepribadian dari aktor politik(masyarakat) seperti keluarga, agama, kelompok pergaulan, sekolah dan lingkungan sekitar. Dimana dari

lingkungan sosial politik langsung mereka mengalami sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai dan norma-norma masyarakat

- 3 Struktur Kepribadian yang tercermin dalam sikap Individu atau dapat dikatakan berasal dari sikap dan keyakinan psikologis individu tersebut.

Faktor lingkungan sosial politik langsung, berupa situasi, yaitu keadaan yang memberikan pengaruh terhadap aktor politik(individu) secara langsung ketika hendak melakukan suatu kegiatan seperti keadaan keluarga, keadaan ruang, rasionalisasi, dan identifikasi dengan aggressor.

Walton, Imam Pamungkas menganalisis secara khusus 3 pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, psikologis dan rasional pada perilaku memilih masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (*mix*) dengan Teknik *slovin*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan ke 3 pendekatan sosiologis (X1), psikologis (X2), dan rasional (X3). Sedangkan Kecamatan Belinyu pada temuan di pendekatan sosiologis (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi

pada pendekatan psikologis (X2) dan rasional (X3) memiliki pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini juga terdapat signifikansi antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap perilaku memilih Masyarakat di Desa Hasibuan.

Kemudian Novella Putriasafa (2015) menganalisis hal yang sama juga namun pada pemilihan walikota Bandar Lampung yang menunjukkan bahwa pendekatan rasional dengan persentase tertinggi yaitu 61%, sedangkan pendekatan sosiologis dan psikologis yang lebih rendah yaitu sebesar 38,7% dan 42,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemilih lebih memilih pendekatan rasional yang mencakup faktor keuntungan pribadi, dalam penelitian ini yang lebih memiliki hubungan dan pengaruh juga pendekatan sosiologis (budaya Batak Toba) dan pendekatan rasional (*money politic*). Panjaitan, N. L., & Sardini, N. H. (2019) juga menganalisis pengaruh nilai adat Batak Dalihan Na Tolu terhadap preferensi memilih pasangan calon dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tapanuli Utara di Kecamatan Tarutung dengan hasil menunjukkan kuatnya pengaruh Dalihan Na Tolu yaitu hula-hula (X1) dengan preferensi memilih (Y), kemudian ada pengaruh dongan tubu (X2) dengan preferensi memilih (Y) dan adanya pengaruh boru (X3) terhadap

preferensi memilih (Y). Adapun besarnya pengaruh yang diberikan variabel hula-hula, dongan tubu, dan boru secara simultan terhadap preferensi memilih adalah sebesar 35,3%. Hal ini berarti sebesar 35,3% faktor preferensi memilih masyarakat di Kecamatan Tarutung dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018 disebabkan kontribusi dari variabel Hula-hula, Dongan tubu dan Boru. peneliti juga nantinya akan melihat pada sistem kekerabatan/dalihan na tolu yaitu hula-hula, dongan tubu, dan boru terhadap perilaku memilih masyarakat pada pemilihan kepala desa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengaitkan fakta-fakta tentang perilaku memilih masyarakat pada pemilihan kepala desa Hasibuan. Penyusunan hasil penelitian menggunakan data primer yang didapatkan penulis dari survey kuesioner kepada masyarakat desa Hasibuan yang menjadi sampel penelitian. Kemudian data sekunder berupa literatur dan buku-buku pendukung yang berkaitan dengan topik yang perilaku memilih masyarakat dengan metode analisis deskriptif analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Hasibuan yang menggunakan hak pilihnya Pada Pemilihan Kepala Desa Hasibuan Tahun 2021, dari 571 jiwa yang tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) hanya 337 jiwa yang menggunakan hak pilihnya. Ukuran sampelnya berdasarkan perhitungan rumus *slovin* sebanyak 182,90 dibulatkan menjadi 183 sampel atau responden dengan metode sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan likert dimana sumber data pada penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (Desa Hasibuan).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kemudian menggunakan dokumentasi yang dimaksud adalah dengan pengumpulan data yang berupa catatan literature, buku-buku, dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif maka analisis data menggunakan statistik deskriptif. Pada pengujian kualitas data

secara uji validasi, uji reliabilitas kemudian ujian hipotesis (korelasi sederhana).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kuesioner yang telah didapatkan dan disajikan dalam

berbagai perhitungan statistic sebelumnya, berikut hasil olah data menggunakan uji korelasi pearson yang diperoleh melalui pengolah data *SPSSv25 for Windows* sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil uji Korelasi Pearson**

		<b>Faktor Sosiologis</b>	<b>Faktor Psikologis</b>	<b>Faktor Rasional</b>
Faktor Sosiologis	Pearson Correlation	1	.128	.326**
	Sig. (2-tailed)		.084	.000
	N	183	183	183
Faktor Psikologis	Pearson Correlation	.128	1	.155*
	Sig. (2-tailed)	.084		.036
	N	183	183	183
Faktor Rasional	Pearson Correlation	.326**	.155*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.036	
	N	183	183	183

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program SPSSv25

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson diatas maka dapat dijabarkan bahwa terdapat korelasi antar variabel namun tergolong lemah atau dengan kata lain hubungan antar kedua variabel signifikan tetapi tidak kuat. Dimana Variabel X1 (pendekatan sosiologis) memiliki hubungan dengan Variabel X2 (pendekatan psikologis) sebesar 0,128 tergolong sangat lemah dan Variabel X3 (pendekatan Rasional) memiliki hubungan

yang dengan variabel lainnya sebesar 0,326 (Lemah) Total variabel (sosiologis, psikologis dan rasional) yang berada di interval 0,21-0,40 tergolong Lemah.

Kemudian korelasi Spearman diatas maka dapat dijabarkan bahwa terdapat korelasi antar variabel namun tergolong lemah atau dengan kata lain hubungan antar kedua variabel signifikan tetapi tidak kuat. Dimana Variabel X1 (pendekatan sosiologis)

memiliki hubungan dengan Variabel X2 (pendekatan psikologis) sebesar 0,114 tergolong sangat lemah dan Variabel X3 (pendekatan Rasional) memiliki hubungan yang dengan variabel lainnya sebesar 0,332 (Lemah) Total variabel (sosiologis, psikologis dan rasional) yang berada di interval 0,21-0,40 tergolong Lemah.

Hasil dari dua uji korelasi Pearson dan Spearman yang digunakan diatas, menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 mempunyai hubungan/korelasi namun tingkat keeratan hubungannya lemah sehingga dapat dikatakan antar variabel bersifat independen antara satu dengan yang lainnya atau setiap variabel berdiri sendiri dan tidak terlalu tergantung satu sama lain namun memiliki hubungan. Hal ini dapat dilihat pada hasil “Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian” bahwa setiap variabel memiliki frekuensi jawaban yang cukup tinggi.

### **1. Hubungan Faktor Sosiologis, Psikologis, dan Rasional terhadap Perilaku Memilih Masyarakat di Desa Hasibuan.**

1) Faktor sosiologis yang dimaksud adalah perilaku memilih masyarakat yang dipengaruhi oleh latar belakang status sosial, ekonomi, pendidikan, daerah asal, etnis ditambah dengan identitas responden

(jenis kelamin, usia dan agama). Hal ini dapat dilihat dari perilaku sosiologis masyarakat Desa Hasibuan yang cukup berpengaruh dalam pemberian suara pada pemilihan kepala desa. Pengujian menggunakan korelasi *pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan Variabel X1 (faktor sosiologis) terhadap perilaku memilih masyarakat Desa. Selain pengujian korelasi *pearson* pada faktor sosiologis dilakukan juga pengujian mendalam menggunakan uji korelasi *spearman*, Variabel X1 (faktor sosiologis) memiliki kolerasi 0,284 (Lemah).

Pada penelitian ini diperoleh jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 95 responden atau sebesar 51,9 % sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 88 responden atau sebesar 48,1% dengan mayoritas memilih adalah laki-laki. Kemudian dalam frekuensi jawaban responden pada kuesioner yang dibagikan didapatkan kesimpulan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan perilaku memilih masyarakat yang dibuktikan dengan distribusi frekuensi jawaban responden atau sebesar 50%.

Seperti yang sudah dicantumkan pada bab III bahwa rentang usia responden berkisar antara usia 17- 22 tahun, 23-30

tahun, kemudian usia 31-40 tahun, dan >40 tahun mayoritas responden dalam penelitian ini berusia >40 tahun dengan presentasi 50,8%. Rentan usia ini dapat digolongkan sebagai kelompok responden yang sudah masuk dalam usia lanjut dengan keterampilan dan pengetahuan yang sudah banyak dalam hal pemilihan yang berbanding terbalik dengan usia 17-22 tahun dengan jumlah yang sedikit dan pada pengujian frekuensi jawaban responden terdapat hubungan usia terhadap perilaku memilih masyarakat.

Berdasarkan karakteristik agama responden mayoritas beragama Kristen Protestan 163 responden yang dilanjutkan dengan agama Kristen Katolik sebanyak 20 responden Dimana agama juga berpengaruh pada pemahaman dan perilaku memilih masyarakat dapat dilihat dalam frekuensi jawaban responden sebesar 65% dikarenakan keyakinan adalah hal yang penting agar memiliki tujuan yang sama dalam membangun Desa Hasibuan. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, pendapatan dan pendidikan pada Bab III dijabarkan bahwa responden mengatakan karakteristik tersebut memiliki hubungan dengan perilaku memilih masyarakat yang dibuktikan

dengan frekuensi jawaban responden 60% keatas.

Frekuensi etnis di Desa Hasibuan mencapai 75, 90% selain karena harus dijunjung kesamaan, etnis memberikan keterkaitan yang erat antar masyarakat sehingga saling membantu dan gotong-royong guna menghindari perselisihan dalam masyarakat. kesamaan etnis akan memudahkan calon kepala desa tersebut untuk mengetahui perilaku dan norma yang dianut bersama sehingga tidak bertentang antara program kerja yang dibuat dengan budaya yang ada. Namun karena Desa Hasibuan adalah desa adat sehingga etnis Batak Toba menjadi hal yang penting untuk dijunjung dan dilestarikan masyarakat.

Walaupun demikian faktor sosiologis ini dipengaruhi oleh latar belakang status sosial, ekonomi, pendidikan, daerah asal, etnis ditambah dengan identitas responden (jenis kelamin, usia dan agama) namun yang lebih memiliki hubungan dalam masyarakat desa Hasibuan adalah kesamaan etnis yaitu etnis Batak Toba (Dalihan Na Tolu).

- 2) Pada faktor psikologis terhadap perilaku memilih masyarakat Desa Hasibuan hampir tidak mempunyai hubungan yang meliputi kemampuan yang dimiliki, sikap,

kepribadian, dan kesamaan organisasi calon kepala desa Hasibuan. Pengujian pendekatan psikologis menggunakan korelasi pearson variabel X2 hampir tidak memiliki kolerasi dengan semua variabel. pengujian mendalam juga dilakukan dengan uji korelasi namun tetap seperti hasil korelasi pearson

Namun pada analisis di lapangan peneliti melihat adanya hubungan pendekatan psikologis seperti kepribadian calon kepala desa yang ramah dan suka membantu memberikan kesan baik bagi masyarakat dan menganggap hal itu sebagai hasil kekeluargaan yang erat.

Pemahaman teori (Talcott Parsons 1902-1979) menjelaskan bahwa perilaku secara psikologis masyarakat Desa Hasibuan tidak hanya perilaku yang ada dalam kegiatan masyarakat namun juga pada orientasinya terhadap kegiatan tertentu seperti motivasi, persepsi, evaluasi, tuntutan, harapan dan sebagainya terutama pada pemilihan kepala desa. Pemahaman ini mengarah kepada faktor pribadi/individual masyarakat Desa Hasibuan yang peneliti dapat dilapangan.

Kemampuan, sikap dan kepribadian yang dimiliki berhubungan pada kemampuan leadership yang baik, bukan

hanya sebagai simbol pemerintah desa namun sebagai perwakilan masyarakat atas segala permasalahan yang ada. kemampuan SDM yang dimiliki mampu menggerakkan masyarakat pada perubahan dan memajukan desa Hasibuan

Masyarakat Desa Hasibuan menginginkan perubahan-perubahan dalam desa untuk kepentingan bersama namun tidak menghilangkan identitas etnis yang ada. Kepribadian calon kepala desa yang baik dan hangat akan memberikan kesan kekeluargaan yang erat sehingga mempererat hubungan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Desa Hasibuan menilai bahwa calon kepala desa nomor urut 1 mencerminkan hal tersebut dengan kepribadian yang baik dan humoris pada setiap golongan masyarakat dan menyambut dengan baik setiap masyarakat dari desa lain walaupun berbeda marga dan identitas sosial lainnya.

Kesamaan organisasi tentunya menimbulkan hubungan dalam pemberian suara masyarakat. Hal ini disebabkan kesamaan organisasi terbentuk oleh kesamaan tujuan, pemikiran dan keinginan bersama dengan kepentingan tertentu. Oleh karena itu dengan adanya kesamaan organisasi masyarakat dengan

calon kepala desa tersebut menimbulkan hubungan kepada suara yang diberikan dan berpengaruh pada tujuan organisasi yang dibentuk.

- 3) Pendekatan Rasional meliputi perilaku memilih masyarakat berdasarkan pilihan (hati nurani), pemahaman visi misi calon, kegunaan hak pilih, dan *money politic* yang terjadi pada pemilihan Kepala Desa Hasibuan Tahun 2021. Pada penelitian ini pendekatan rasional memiliki hubungan terhadap perilaku memilih masyarakat.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi pearson variabel X3 (pendekatan rasional) memiliki hubungan yang signifikan sebesar 0,326(Lemah) terhadap perilaku memilih masyarakat. Selain pengujian korelasi pearson pada pendekatan sosiologis dilakukan juga pengujian mendalam menggunakan uji korelasi *spearman* yang hasilnya sama dengan korelasi pearson, variabel X3 (pendekatan Rasional) memiliki hubungan yang signifikan sebesar 0,336 (Lemah) dengan perilaku memilih masyarakat Desa Hasibuan.

Penghasilan, pendapatan dan pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah akan mudah masuk ke dalam jerat *money politic* sehingga dalam memilih masyarakat tidak melihat

kemampuan kepemimpinan yang dimiliki calon namun pada seberapa banyak uang yang diberikan oleh semua calon.

Pedekatan secara rasional ini dapat dipahami oleh pandangan Ramlan Surbakti bahwa manusia cenderung bersifat rasional karena memiliki akal budi untuk berbicara dan berargumen. Akal budi tersebut akan membuat adanya pandangan yang berbeda pada setiap masyarakat, sehingga masyarakat cenderung berkonflik dengan sesamanya dengan memperebutkan kekayaan, dengan kata lain dengan mengeluarkan modal yang sedikit mendapat untung yang besar dalam segi ekonomi dan segi lainnya. Hal ini tidak hanya terjadi di Desa Hasibuan saja namun juga pada desa lain yang menggambarkan kontestasi politik pemilihan kepala desa adalah hal yang sangat penting dan banyak orang berebut ingin menjadi kepala desa.

Egoisme sangat tinggi namun menawarkan hal berhubungan dengan kebutuhan individu. Apabila dihubungkan dengan pemilu maka pemilih cenderung memilih kandidat yang dapat menguntungkannya dari program-program yang ditawarkan. Dampak pemahaman tersebut terbentuklah pelanggaran-pelanggaran sosial dan

munculnya politik uang yang sudah mandarah daging hingga saat ini. Pandangan Ramlan Surbakti akan mendalam dijelaskan dari data lapangan yang didapatkan peneliti. Terlihat bahwa frekuensi uang tunai yang dibagikan secara langsung oleh calon kepala desa atau tim suksesnya kepada pemilih agar pemilih mau memilih calon kepala desa yang bersangkutan sebesar 83,06%. Kemudian barang yang dibagikan oleh calon kepala desa atau tim suksesnya kepada pemilih agar pemilih mau memilih calon kepala desa yang telah memberi barang. Hal lainnya adalah perjanjian pemberian uang tunai yang akan diberikan oleh calon kepala desa kepada tim sukses dari calon tersebut setelah pemilihan selesai.

Penghasilan, pendapatan dan pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah akan mudah masuk ke dalam jerat *money politic* sehingga dalam memilih masyarakat tidak melihat kemampuan kepemimpinan yang dimiliki calon namun pada seberapa banyak uang yang diberikan oleh semua calon. Hampir semua masyarakat Desa Hasibuan menerima uang dari calon kepala desa dengan kisaran uang antara Rp 200.000,00 sampai dengan Rp 300.000,00.

## **2. Kecenderungan Perilaku Memilih Masyarakat Desa Hasibuan**

Dihubungkan dengan perilaku memilih masyarakat dari segi sosiologis yaitu daerah asal kandidat, latar belakang etnis calon sangat mempengaruhi, disebabkan adanya loyalitas kesukuan dan kedaerahan tersebut yang harus dihormati dan dijunjung tinggi. Hal ini mempengaruhi perilaku memilih individu dari segi agama, jenis kelamin, usia, dan latar belakang ekonomi tidak terlalu memberikan pengaruh kuat.

Dalihan Na Tolu yang lahir dan berkembang dimasyarakat Hasibuan menjadi sebuah hal yang biasa, terjadi secara natural tanpa masyarakat sadari namun memberikan dampak mengikat sehingga diturunkan dan menjadi kebiasaan dalam masyarakat. Pendekatan sosiologis tersebut akan mudah dilihat pada interaksi dan proses sosial masyarakat seperti desa adat yang kental dengan budaya yang dimiliki.

Tingkatan yang paling tinggi di dalam adat Batak Toba adalah Hula-Hula dimana Hula-Hula merupakan keluarga dari seorang perempuan yang selalu mendoakan agar diberi keberkahan. Hal ini bisa dipahami dalam penjelasan berikut ini: Calon Kepala Desa nomor urut 1 bermarga Hutabarat dan

istrinya bermarga Purba, maka seluruh anggota keluarga istri calon kepala desa nomor urut 1 bermarga purba adalah Hula-Hula. Dilanjutkan dengan tingkatan berikutnya adalah Dongan Tubu. Dongan Tubu merupakan keluarga dari seorang suami sebagai contoh calon kepala desa nomor urut 1 bermarga Hutabarat maka seluruh keluarga calon kepala desa nomor urut 1 adalah Dongan Tubu (satu rumpun marga) yang akan ikut ambil bagian secara keseluruhan pada adat yang bermarga sama.

Terakhir Boru merupakan tingkatan yang paling rendah namun tetap memiliki fungsi yang kuat dalam adat Batak Toba. Dimana Boru merupakan saudara perempuan dari seorang istri dan saudara perempuan dari suami. Pada saat acara adat Boru akan ambil bagian untuk mengerjakan dan gotong royong pada kegiatan dalam acara adat Batak (Parhobas). Namun pada penelitian ini Boru tidak dimasukkan dalam kriteria Dalihan Na Tolu karena masyarakat Desa Hasibuan terutama Boru menghargai Hula-Hula dan Dongan Tubu untuk maju dalam pemilihan sehingga Boru tidak berpengaruh pada pemberian suara dalam pemilihan kepala desa Hasibuan. Penjelasan diatas dapat dilihat pada frekuensi jawaban dari 183 responden yang ada, sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil data responden pada Dalihan Na Tolu

<b>Nomor Urut</b>	<b>Hula-Hula</b>	<b>Dongan Tubu</b>
Nomor Urut 1	79,78%	60,65%
Nomor Urut 2	71,04%	53,55%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023)

Hasil data responden di atas menyebutkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara Dalihan Na Tolu (Hula-Hula, Dongan Tubu) terhadap pemberian suara di Desa Hasibuan sesuai dengan penjelasan diatas. Perolehan nomor urut 1 dan nomor urut 2 hampir berimbang hanya selisih sedikit pada Dongan Tubu. Dimana Calon Kepala Desa Hasibuan dua-duanya bermarga Hutabarat dan masih tergolong satu rumpun marga.

Kedua bahwa setelah adanya identitas Dalihan Na Tolu tersebut maka ada komitmen dan perasaan saling memiliki satu dengan yang lain yang nantinya hal ini akan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya sehingga, Dalihan Na Tolu tersebut sudah mendarah daging pada masyarakat Desa Hasibuan sejak terbentuknya etnis Batak Toba. Dipimpin

oleh seorang tokoh adat atau Ketua Adat yang juga memiliki pengaruh yang kuat pada masyarakat Desa Hasibuan. Pada saat peneliti mencari data lapangan peneliti menemukan bahwa masyarakat Desa Hasibuan mempercayai bahwa Ketua Adat adalah orang yang punya kedudukan spesial dan segala sesuatu urusan adat harus ditanyakan dahulu kepada Ketua Adat dan harus didengarkan apa yang dikatakan. Pengaruh Ketua adat bisa dilihat pada frekuensi jawaban responden 50,27% mengatakan mempengaruhi dan 1,09 mengatakan sangat mempengaruhi.

Ketiga Dalihan Na Tolu sebagai identitas etnis masyarakat Desa Hasibuan secara tidak langsung membentuk aturan atau jalan hidup yang membentuk pola-pola perilaku dan tindakan yang konkret. Hal ini bisa dilihat pada frekuensi variabel Y, rata-rata 50% keatas memberikan pengaruh pada perilaku memilih masyarakat Desa Hasibuan. Dimana pada saat di lapangan peneliti juga menemukan bahwa adanya pola perilaku masyarakat yang bergantung pada Ketua Adat sebagai penatua yang lebih tahu etnis Batak Toba. Adapun perjanjian tersebut adalah perjanjian siapa yang akan maju dalam pemilihan.

Latar belakang Desa Hasibuan melakukan pemekaran terhadap Desa Simamora Hasibuan karena urusan politik pemilihan kepala desa. Kemudian Desa Hasibuan yang dibagi menjadi 3 dusun yaitu Hasibuan/Hutabarat, Sosor Gadong, Parluasan dengan mayoritas marga Hutabarat dan Hutagalung (termasuk satu marga). Perjanjiannya adalah bahwa sebelumnya Hutabarat sudah mencalonkan kepala desa tahun sebelumnya sehingga tahun 2021 seharusnya Hutagalung yang maju untuk mencalonkan diri namun karena tidak ada dari Hutagalung digantikan dengan Hutabarat lagi yang maju. Calon kepala desa nomor urut 1 diusulkan untuk maju lagi karena Hutagalung tidak mau mencalonkan namun nomor urut 2 mencalonkan diri tanpa konfirmasi kepada Kepala adat dan masyarakat lain.

Hal ini dianggap tidak sopan dan tidak boleh dilakukan lagi karena sebelumnya sudah ada perjanjian. Oleh karena itu suara yang didapat nomor urut 1 lebih banyak dari nomor urut 2 dan lebih dihargai karena sesuai dengan aturan adat yang dibuat untuk kepentingan bersama. Hal ini bisa dilihat pada frekuensi jawaban responden terhadap norma etnis Batak Toba sebesar 60,66% dan 12,02% mengatakan sangat berpengaruh. Keempat eksistensi Dalihan Na Tolu yang

tetap berlangsung di berbagai desa di Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara yang memegang etnis Batak Toba.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data yang diperoleh maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yang berjudul “Perilaku Memilih Masyarakat Desa pada Pemilihan Kepala Desa Hasibuan Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2021”.

1. Hubungan Politik Identitas Etnis Batak Toba dalam perilaku memilih masyarakat Desa Hasibuan dapat dilihat menggunakan tiga faktor sosiologis, psikologis, dan rasional yang saling mempunyai hubungan/korelasi namun tingkat keeratan hubungannya lemah sehingga dapat dikatakan antar variabel bersifat independen antara satu dengan yang lainnya atau setiap variabel berdiri sendiri dan tidak terlalu tergantung satu sama lain namun memiliki hubungan dengan frekuensi jawaban responden yang cukup tinggi. Faktor sosiologis yang dimaksud adalah perilaku memilih masyarakat yang dipengaruhi oleh latar belakang status sosial, ekonomi, pendidikan, daerah asal, etnis ditambah dengan identitas responden (jenis kelamin,

usia dan agama). Namun yang lebih memberikan pengaruh pada hubungan variabel adalah kesamaan etnis cukup berhubungan dalam pemberian suara pada pemilihan kepala desa.

Secara psikologis masyarakat Desa Hasibuan tidak hanya perilaku yang ada dalam kegiatan masyarakat namun juga pada orientasinya terhadap kegiatan tertentu seperti motivasi, persepsi, evaluasi, tuntutan, harapan dan sebagainya terutama pada pemilihan kepala desa. Kemudian secara psikologis lebih pada faktor kemampuan yang dimiliki, sikap, kepribadian, dan kesamaan organisasi calon kepala desa Hasibuan tersebut. Perilaku memilih masyarakat Desa Hasibuan juga tidak lepas dengan money politic. Money politic terjadi bukan hanya karena kebiasaan yang terjadi di masyarakat namun juga karena penghasilan, pendapatan dan pendidikan masyarakat Desa Hasibuan yang masih tergolong rendah sehingga mudah masuk ke dalam jerat money politic.

2. Kecenderungan perilaku memilih masyarakat desa Hasibuan Dari tiga pendekatan tersebut yang paling berhubungan dengan perilaku memilih masyarakat desa Hasibuan adalah

pendekatan sosiologis (terutama etnis) dan rasional (Money Politic). Pembahasan mendalam secara sosiologis yang dipengaruhi oleh latar belakang status sosial, ekonomi, pendidikan, daerah asal, etnis ditambah dengan identitas responden (jenis kelamin, usia dan agama) namun, latar belakang yang lebih berpengaruh dalam masyarakat desa Hasibuan adalah kesamaan etnis yaitu etnis Batak Toba (Dalihan Na Tolu)

Pengaruh Dalihan Na Tolu (Hula-Hula, Dongan Tubu) yang cukup kuat terhadap pemberian suara di Desa Hasibuan. Hal ini bisa dilihat pada frekuensi variabel Y, rata-rata 60% keatas memberikan pengaruh pada perilaku memilih masyarakat Desa Hasibuan. Perolehan nomor urut 1 dan nomor urut 2 hampir berimbang hanya selisih sedikit pada Dongan Tubu. Dimana Calon Kepala Desa Hasibuan dua-duanya bermarga Hutabarat dan masih tergolong satu rumpun marga. Tingkatan Dalihan Na Tolu juga mempengaruhi perilaku masyarakat sehingga Dalihan Na Tolu harus tetap dijalankan dan dilestarikan.

Hal ini disebabkan juga oleh perilaku masyarakat yang bergantung pada Ketua Adat sebagai penatua yang lebih tahu etnis Batak Toba. Sebelum pemilihan

dilaksanakan adanya kesepakatan dalam masyarakat yang dipimpin oleh ketua adat namun, dilanggar oleh calon kepala desa nomor urut 2. Oleh karena itu suara yang didapat nomor urut 1 lebih banyak dari nomor urut 2 dan lebih dihargai karena sesuai dengan aturan adat yang dibuat untuk kepentingan bersama.

Kemudian faktor psikologis juga dipengaruhi oleh sistem kekerabatan dalam memberi suara dan money politic yang berjalan akibat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan desa Hasibuan yang masih tergolong kecil.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan penomena-penomena sosial yang terjadi di banyak masyarakat dikaitkan dalam aspek politik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti lainnya termotivasi dan terdorong dalam mengkaji masalah sosial ini lebih dalam bukan hanya dari segi etnis namun pada pengaruh identitas lainnya yang pastinya akan berpengaruh dalam aspek lainnya. Oleh karena itu untuk peneliti yang akan menggunakan penelitian serupa dapat menambah variabel baru yang lebih mengikat dengan menghubungkan variabel-variabel

dan dapat dinyatakan dalam angka dan data yang objektif.

Kemudian perlu diadakannya pendidikan politik bagi masyarakat, bukan hanya masyarakat yang masuk dalam DPT tetapi juga mulai dari sekolah dasar hingga ke semua lapisan masyarakat dapat memahami dampak dari suara yang diberikan. Melihat seorang pemimpin dengan kemampuan leadership yang dimiliki bukan hanya karena etnis dan money politic.

## DAFTAR PUSTAKA

### JURNAL

- Sihombing, A. A. (2018). Mengenal Budaya Batak Toba Melalui Falsafah “Dalihan Na Tolu” (Perspektif Kohesi dan Kerukunan). *Jurnal Lektur Keagamaan*, 16(2), 347–37.
- Panjaitan, N. L., & Sardini, N. H. (2019). PENGARUH NILAI ADAT BATAK DALIHAN NA TOLU TERHADAP PREFERENSI MEMILIH PASANGAN CALON DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN TAPANULI UTARA DI KECAMATAN TARUTUNG TAHUN 2018. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(02), 61-70.
- Rumahorbo, M. (2017). Budaya Dalihan Na Tolu Dan Perilaku Memilih Kekerabatan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Samosir Tahun 2005-2015 (*Doctoral dissertation*, Universitas Brawijaya).
- Situmorang, H. (2020). Peranan Sistem Kekerabatan Terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Desa Sibonor Ompu Ratus dalam Pemilihan Kepala Desa 2019.
- Asgart, M. S. (2015). Perilaku Pemilih di Kota Yogyakarta: Fenomena Pemilu 2004 dan 2009. *Master Fisipol UGM, Yogyakarta*.
- Yustiningrum, R. E., & Ichwanuddin, W. (2016). Partisipasi politik dan perilaku memilih pada Pemilu 2014. *Jurnal Penelitian Politik*, 12(1), 19.
- Putri, M. I. D., Arifani, N., Auliavia, M. V., & Nuriyah, S. (2020). Politik dan Tradisi: Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17(2), 72-81.
- Dian, P. S. (2017). Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun 2016 (*Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science*).
- Siregar, M. Ketidaksetaraan Gender dalam Dalihan Na Tolu. *AnImage Jurnal Studi Kultural*, 3(1), 13-15
- Wijayanto, Triko and Erowati, Dewi (2020) *PERILAKU MEMILIH ETNISTIONGHOA DI KELURAHAN KRANGGAN KECAMATAN SEMARANG TENGAH KOTA SEMARANGPROVINSI JAWA TENGAH DALAM PILPRES TAHUN 2019 /78/PEM/2020. Undergraduate thesis, Faculty of Social and Political Science.*

- AULIA RAHMAN, ILHAM. (2019). *PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA DALAM PEMILIHAN GUBERNUR JAWA BARAT TAHUN 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*
- Hidayat, A. (2017). Pola Pewarisan Nilai yang Berimplikasi Bimbingan pada Pancakaki Bani Nuryayi. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 99-122.
- Hutapea, E. F. (2019). REPRESENTASI SISTEM KEKERABATAN BATAK TOBA DALAM NASKAH DRAMA PULO BATU KARYA SITOR SITUMORANG (Doctoral dissertation).
- Structuring the Election of Village Head in The Indonesian Constitutional System. *Jurnal Konstitusi*, Volume 19, Nomor 2, Juni 2022. 459.
- Hasibuan, S. K. (2018). Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018. *Perspektif*, 7(1), 1-5.
- Harijadi, C., Raudhana, N., Atthallah, R., Brilliana, D., & Solihah, R. (2023). PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT DESA PADA PEMILIHAN KEPALA DESA (STUDI KASUS DESA NGADAS KABUPATEN MALANG). *UNES Law Review*, 5(4), 3749-3762.
- Putriasafa Novella. 2015. Karakteristik Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung 2015. *Jurnal Universitas Lampung*
- WALTON, IMAM PAMUNGKAS .2019. ANALISIS PERILAKU PEMILIH PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN BANGKA TAHUN 2018 (Studi Kasus di Kecamatan Sungailiat dan Kecamatan Belinyu) (Doctoral dissertation, UMY University).
- Haryanto, H. (2014). Kebangkitan Party ID: Analisis Perilaku Memilih dalam Politik Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 17(3), 291-308.
- Purba, C. C., & Adlin, A. (2017). Hubungan Faktor Sosiologis Dan Faktor Psikologis Terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Pelalawan Tahun 2015 Di Kecamatan Bandar Petalangan (Studi Kasus Desa Lubuk Keranji Timur dan Desa Kuala Semundam) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Mopeng, D. E. (2015). Perilaku Pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021 (Studi di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1141.

#### BUKU

- Budiardjo, M. (2003). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia pustaka utama, hlm74-75.
- Herman Resito. 1992. *Pengantar Metodologi Peneliti*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal. 49

- Damsar, Pengantar Sosiologi Politik (Jakarta : Prenada Media, 2010), hlm.193-197
- Saiful Mujani, R. William Liddle, dan Kuskridho Ambardi, Kuasa Rakyat, (Bandung; Mizan Media Utama, 2012), hlm.6
- Ramlan, Surbakti, “*Memahami Ilmu Politik*”, (Jakarta: PT Grasindo, 2007)
- Sugiyono. 2009. Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal.80
- Keesing, R. M. (1975). Kin groups and social structure. New York: Rinehart and Winston.
- Syaifuddin Azwar. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal.79
- Udji Sutrisno & Hendar Putranto (editor), *Teori-Teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisus, 2005) h. 8-9
- Prasetyo Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal.171.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. (2008). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Nugroho. B. A., 2005
- Anthonius Sitepu (2012:183)
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Charles Simabura, “Kilas Balik dan Telaah Kritis Pemilu di Indonesia serta Pentingnya Peran Publik sebagai Perwujudan Demokrasi”. Metro Andalas, Edisi 26-28, Agustus 2014, Hlm. 9
- Naeni Amanulloh, Demokratisasi Desa (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), 10-11.
- Ramlan Surbakti, Ibid, hlm.169 – 170
- INTERNET
- T1\_802007802\_Full Text, n.d.
- [Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Utara \(bps.go.id\)](https://bps.go.id). Kecamatan Pagaran Dalam Angka (2022)
- Desa Hasibuan (2019) <https://www.hasibuan-tapanuliutara.desa.id/> diakses pada 14 Desember 2022 pukul 07.00
- Chairuddin T. 2015. “Pengaruh Money Politic Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilu Tahun 2014 di Kabupaten Simeulue” <https://adoc.pub/pengaruh-money-politic-terhadap-partisipasi-politik-masyarak.html>. Diakses pada 21 Juni 2023
- (UJI NORMALITAS DATA DAN HOMOGENITAS DATA t.t.) [https://mplk.politanikoe.ac.id/images/STATISTIKA/007Uji\\_Normalitas\\_d](https://mplk.politanikoe.ac.id/images/STATISTIKA/007Uji_Normalitas_d)

[an Homogenitas Data.pdf](#). Diakses  
pada 15 Juli 2023

#### UNDANG-UNDANG

Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 tentang  
Pemilihan Kepala Desa Pasal 33 Ayat  
(2)

UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa.



